

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ibadah yang paling utama sesudah iman kepada Allah Subhanahu Wata'ala adalah shalat. zaman ini, sebagian orang telah meremehkan ibadah . Ibadah itu sudah dianggap tidak penting dan tidak berfedah. Namun setelah dikaji mendalam manfaat dan buahnya kembali kepada pribadi dan masyarakat itu sendiri. Kita seharusnya tahu bahwa shalat dan berbagai ibadah lainnya adalah ungkapan dari perkara yang bersifat *taklifi* (pembebanan). Semua ibadah itu adalah tujuan bukan sarana. Allah tidak memerintahkan sesuatu pada kita, melainkan didalamnya ada manfaat untuk kita, di dunia dan di akhirat. Tidak pula Allah Subhanahu Wata'alamelarang sesuatu, melainkan di dalamnya ada mudharat bagi kita, di dunia dan di akhirat.¹

Orang yang secara istiqomah mengerjakan shalat, baik wajib maupun sunnah, dosa-dosanya menjadi bersih seperti orang yang baru saja mandi. Rasulullah Salallahu a'laihi wasallam. Pernah bersabda, “Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sungai yang airnya tawar, yang berada di depan pintu salah seorang di antara kalian, dan dia mandi setiap hari lima kali sehari. Apakah menurut pendapat kalian masih ada kotoran yang melekat pada tubuhnya? ” para sahabat menjawab, “tentu saja bersih, wahai rasul “ rasulullah Salallahu a'laihi

¹ Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Solo:Al-Qowam, 2011), hlm 1.

wasallam. Menambahkan, “Demikian pula shalat lima waktu dapat menghilangkan dosa sebagaimana air membersihkan kotoran.”²

Selain ibadah shalat fardhu adapun shalat sunnah yang sangat penting dilakukan sebagai upaya mencari ridha Allah Subhanahu Wata’ala serta menambahkan kesempurnaan ibadah wajib. Bahkan Rasulullah Salallahu a’laihi wasallam mewajibkan dirinya untuk selalu melakukan shalat-shalat sunnah. Shalat sunnah yang sering kita lakukan diantaranya shalat sunnah Dhuha. Selain mempunyai fadhilah yang berhubungan dengan rezki dan ampunan Allah Subhanahu Wata’ala, Shalat Dhuha mempunyai waktu pelaksanaan pagi hari sehingga kemungkinan untuk melakukan lebih besar. Itu sebab shalat Dhuha begitu diminati.³

Perintah shalat Dhuha ialah dikerjakan pada pagi hari. Tidak sore hari atau malam hari. Ini mengandung makna bahwa manusia di pagi hari harus mengawali hidup dengan jiwa bersih. Membuka dunia dengan semangat dan harapan agar Allah melimpahkan kesejahteraan hidup.

Secara alamiah, manusia beristirahat di waktu malam. Allah Subhanahu Wata’alatalah mengatur siang dan malam agar manusia dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Ketika waktu fajar, Kita di bangunkan untuk menunaikan shalat sunnah dua rakaat. Kemudian shalat subuh dua rakaat. Shalat ini seakan akan Allah mengajarkan kepada kita agar bangkit dan mendorong semangat baru dalam kehidupan baru.

²Imam Ghazali, *Bertambah kaya lewat shalat dhuha*, (mitrapress, 2008), hlm 144.

³Anshari Fachmie, *Penuntun shalat dhuha*, (Surabaya:apollo), hlm 3.

Rasulullah Salallahu A'laihi Wasallam tidak pernah menyia-nyiakan waktu pagi. Sebab pagi hari merupakan pintu dunia di hari itu. Siapa yang pandai memanfaatkannya ia akan mendapatkan kunci sukses, sejahtera hidupnya. Setiap shalat subuh, Rasulullah selalu duduk menunggu matahari terbit. Ini artinya bahwa beliau mengajari para sahabatnya untuk tidak bersikap malas dan tidak meremehkan waktu di hari yang hendak di lalui.⁴ Shalat Dhuha adalah shalat yang di sunnahkan. Begitu besar manfaatnya sehingga Rasulullah Salallahu A'laihi wasallam mewajibkan dirinya untuk melakukan shalat tersebut secara rutin. Keperluan terhadap shalat sunnah sama dengan keperluan shalat fardhu. Itu menandakan shalat sunnah sangat membantu amalan ibadah fardhu.⁵

Pendidikan di sekolah tidak hanya membutuhkan kecerdasan otak saja. Banyaknya prestasi yang di raih oleh sebagian siswa, dapat menjadikan lengahnya guru dalam mendidik siswa-siswa yang memiliki perilaku keagamaan yang baik. Apabila banyak moral atau akhlak siswa yang kurang berkenan dalam melanggar peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah. Bahkan ia tidak mempunyai aturan di luar sekolah. hal ini bagaimana usaha guru dapat menyelaraskan antara perilaku keagamaan dan kecerdasan sepiritual. Sehingga menjadikan siswa-siswa yang di harapkan guru dan orang tua.

Anak yang tidak di arahkan atau di biarkan terlantar bukanlah karena semata tidak di penuhi kebutuhan materinya, namun disebabkan anak tersebut

⁴Imam Ghazali, *Bertambah kaya lewat shalat dhuha*, (mitrapress, 2008), hlm 30.

⁵Anshari Fachmie, *Penuntun shalat dhuha*, (Surabaya:apollo),hlm 5-6.

tidak pernah di perhatikan kebutuhan rohaninya.⁶ Banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan shalat Dhuha berjamaah di sekolah.

Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik salah satu sekolah yang menerapkan shalat Dhuha berjamaah. Seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang telah di buat oleh sekolah, dengan di adakannya kegiatan shalat duha berjamaah di harapkan agar peserta didik mempunyai sifat akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang berkaitan dengan pendidik atau guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran strategi pengajaran, penguasaan kelas, dan evaluasi. Yang mana setiap instansi atau lembaga mempunyai cara-cara tersendiri untuk meningkatkan kecerdasan anak didiknya. Sebagaimana aktivitas yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Gresik, semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti Shalat Dhuha berjamaah secara rutin dan tertib. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan mengangkat sebuah judul “Implementasi Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gresik”.

⁶Ayip Saifudin, *islam dan pendidikan seks anak*, (solo:CV. Pustaka mantiq,2002),hlm 45.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik?
- 1.2.2 Apa Kendala Dan Solusi Dari Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik?
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Kendala Dan Solusi dari Implementasi Shalat Dhuha Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa menambah refrensi dan aset pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam yang membahas mengenai implementasi Shalat Duhadi Sekolah Menengah Kejuruan.

1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi dan berguna sebagai acuan bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam, serta pada guru bidang studi agama islam.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti secara pribadi dan bagi semua pihak, karena Penelitian ini merupakan diskripsi tentang Implementasi shalat Dhuha.